

## **Pengaruh Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah dan Kompetensi Profesional Guru terhadap Kinerja Guru Sekolah Menengah Kejuruan**

**Tri Ari Werdiningsih<sup>1</sup>, Ngurah Ayu Nyoman M<sup>2</sup>, Soedjono<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>SMK Negeri Warungasem Kabupaten Batang

<sup>2</sup>Program Pascasarjana Universitas PGRI Semarang

<sup>3</sup>Program Pascasarjana Universitas PGRI Semarang

Corresponding Author: Tri Ari Werdiningsih (triari2584@gmail.com)

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini untuk mengetahui: 1) pengaruh kepemimpinan instruksional kepala sekolah terhadap kinerja guru, 2) pengaruh kompetensi profesional terhadap kinerja guru, dan 3) pengaruh kepemimpinan instruksional kepala sekolah dan kompetensi profesional secara bersama-sama terhadap kinerja guru. Pendekatan penelitian kuantitatif. Jenis penelitian korelasional. Populasi penelitian 259 guru dan sampel penelitian 157 guru. Pengumpulan data dengan angket. Teknik analisis data dengan analisis data deskriptif, uji prasyarat yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji linieritas dan uji hipotesis meliputi regresi linier sederhana dan berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Analisis regresi menunjukkan bahwa kepemimpinan intruksional kepala sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru dengan persamaan  $\hat{Y}=26,523+0,600X_1$  dengan pengaruh sebesar 54,1%, (2) Analisis regresi menunjukkan bahwa kompetensi profesional berpengaruh terhadap kinerja guru dengan persamaan  $\hat{Y}=10,581+0,919X_2$  dengan pengaruh sebesar 75,6%, (3) Analisis regresi menunjukkan bahwa kepemimpinan intruksional kepala sekolah dan kompetensi profesional berpengaruh terhadap kinerja guru dengan persamaan  $\hat{Y}=10,051+1,346X_1+0,358X_2$  dengan pengaruh sebesar 78,4 %. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kepemimpinan instruksional kepala sekolah dan kompetensi profesional mempengaruhi kinerja guru sebesar 78,4%. Penulis menyarankan agar kepala sekolah melakukan pembinaan dan pengarahan, melakukan refleksi dan evaluasi, serta supervisi kepada guru untuk meningkatkan kinerja. Guru dapat mengikuti pelatihan dan seminar agar dapat meningkatkan kompetensi dan kinerja guru.

*Kata Kunci: kinerja guru, kepemimpinan instruksional kepala sekolah, kompetensi profesional*

### ***The Influence of Principal Instructional Leadership and Teacher Professional Competence on the Performance of Vocational High School Teachers***

**Abstract:** The aims of this research is to determine: 1) the influence of principal's instructional on teacher performance, 2) the effect of competence on teacher performance, and 3) the effect of principal's instructional and competence together on teacher performance. Quantitative research approach. This type of research is correlational. The research population was 259 teachers and the research sample was 157 teachers. Data collection by questionnaire. The data analysis technique is descriptive data analysis, prerequisite test which includes normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, linearity test and hypothesis testing including simple and multiple linear regression. The results showed that:

(1) Regression analysis showed that the principal's instructional leadership had an effect on teacher performance with the equation  $=26.523+0.600X_1$  with an effect of 54.1%, (2) Regression analysis showed that professional competence had an effect on teacher performance with the equation  $=10,581+0,919X_2$  with an effect of 75.6%, (3) Regression analysis shows that the principal's instructional leadership and professional competence affect teacher performance with the equation  $=10,051+1,346X_1+0,358X_2$  with an effect of 78,4%. The conclusion of this study is that the principal instructional leadership and professional competence affect teacher performance by 78.4%. The author suggests that school principals provide guidance and direction, reflect and evaluate, and supervise teachers to improve performance. Teachers can attend training and seminars in order to improve teacher competence and performance.

*Keywords: teacher performance, principal instructional leadership, professional competence*

## I. PENDAHULUAN

Guru sebagai tenaga pendidik mempunyai peran strategis dalam proses pembelajaran yang memiliki pengaruh terhadap pencapaian hasil belajar peserta didik. Tugas guru adalah memberikan pelayanan dalam rangka memenuhi kebutuhan yang diperlukan oleh peserta didik. Guru hendaknya memahami, menguasai, dan mampu melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan tugas utamanya yaitu mengajar. Sebagaimana dijelaskan dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Kinerja guru yaitu kemampuan yang diperlihatkan oleh guru dalam melaksanakan tugas dan pekerjaannya. Dikaitkan dengan tugas pokok guru sebagai pengajar maka untuk mendapatkan hasil belajar peserta didik yang tinggi diperlukan kinerja guru yang tinggi. Sebagai tenaga profesional, guru dituntut untuk selalu mengembangkan diri sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Uji Kompetensi Guru (UKG) adalah sebuah kegiatan ujian untuk mengukur kompetensi dasar tentang bidang studi (*subject matter*) dan pedagogik dalam domain content guru. Kompetensi dasar bidang studi yang diujikan sesuai dengan bidang studi sertifikasi (bagi guru yang sudah bersertifikat pendidik) dan sesuai dengan kualifikasi akademik guru (bagi guru yang belum bersertifikat pendidik). Kompetensi pedagogik yang diujikan adalah integrasi konsep pedagogik ke dalam proses pembelajaran bidang studi tersebut dalam kelas.

UKG wajib diikuti semua guru dalam jabatan baik guru PNS maupun bukan PNS. UKG dimaksudkan untuk mengetahui peta penguasaan guru pada kompetensi pedagogik dan

kompetensi profesional. Hasil UKG difokuskan untuk identifikasi kelemahan guru dalam penguasaan kompetensi pedagogik dan profesional. Dari hasil pelaksanaan UKG tahun 2019 di Provinsi Jawa Tengah diperoleh data bahwa nilai rata-rata UKG untuk guru SMK adalah 61,9. Nilai rata-rata profesional guru di Provinsi Jawa Tengah adalah 65,9, sedangkan untuk wilayah Kabupaten Batang diperoleh data bahwa nilai rata-rata UKG untuk guru SMK adalah 61,5. Nilai rata-rata profesional guru di Kabupaten Batang adalah 66,6. Dengan perolehan nilai UKG yang masih jauh di bawah standar nilai 80, maka kinerja guru SMK di Kabupaten Batang belum maksimal sehingga perlu ditingkatkan.

Selain data nilai UKG, berdasarkan wawancara dengan empat Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMKN di Kabupaten Batang pada tanggal 17 September 2022 mengenai kinerja guru bahwa: 1) adanya guru yang kurang disiplin, 2) kemampuan guru dalam pembelajaran rendah, 3) guru yang selalu ketinggalan informasi pembaharuan bidang pembelajaran dan strategi pembelajaran yang tidak efektif, 4) guru tidak tepat waktu dalam administrasi pengajaran, 5) terdapat guru yang belum dapat mengembangkan bahan ajar atau materi pengajaran secara mandiri, 6) terdapat beberapa guru yang masih kurang memiliki keterampilan menerapkan metode pengajaran yang bervariasi sehingga peserta didik merasa bosan, 7) terdapat guru yang belum mempunyai kinerja mengajar yang efektif dan efisien dalam melaksanakan tugas serta tanggung jawab guru yang masih kurang dalam evaluasi pembelajaran, 8) RPP yang dibuat oleh guru pada umumnya masih meniru milik temannya atau sumber lainnya, 9) Guru kurang inovatif dalam pembelajaran dan sebagian guru ketika mengajar kurang menerapkan RPP, 10) Pengembangan silabus yang dilakukan guru masih ada guru mengembangkan silabus belum sesuai dengan kondisi dan karakter peserta didik, 11) Guru sudah melaksanakan penilaian dengan baik tetapi masih kurang sempurna karena guru belum memahami tentang penilaian sikap sedangkan penilaian pengetahuan dan keterampilan sudah baik, 12) Promes yang dibuat guru ada yang tidak disesuaikan dengan kalender pendidikan sekolah, 13) Penguasaan IT guru masih kurang baik dan guru hanya mengandalkan buku guru dan buku siswa dalam pembelajara, 14) terdapat guru yang bersikap kurang peduli terhadap peserta didiknya yang tidak bisa mengikuti pembelajaran daring.

Kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran dalam meningkatkan pembelajaran disekolahnya akan mencurahkan sebagian besar waktunya bagi pengembangan guru, dan apabila seorang guru telah mendapatkan perhatian yang lebih dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukannya, maka hal ini akan meningkatkan kinerja guru. Kepemimpinan

pembelajaran atau kepemimpinan instruksional sebagai upaya memimpin guru agar mengajar lebih baik, yang pada gilirannya dapat meningkatkan prestasi belajar siswanya. Sebagaimana Rossow & Warner (1990) menjelaskan “kepemimpinan instruksional merupakan kepemimpinan yang paling penting, karena mengubah peran kepala sekolah dengan menggeser dari pelaksanaan administrasi menjadi kepemimpinan pembelajaran”.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak II, pengawas SMKN di Kabupaten Batang, pada tanggal 17 Desember 2021 diperoleh informasi bahwa: 1) perencanaan pemantauan kegiatan belajar mengajar, kepala sekolah di SMKN di Kabupaten Batang ada yang belum didokumentasikan dengan baik, 2) masih ada kepala sekolah yang belum menata instrumen evaluasi pegajaran dengan baik dan runtut, 3) masih ada kepala sekolah yang belum melaksanakan program pengembangan kurikulum yang berbasis keunggulan lokal, 4) masih ada kepala sekolah yang belum memberikan kesempatan guru untuk pengembangan diri, 5) masih ada kepala sekolah yang belum memberikan reward bagi guru dan siswa yang berprestasi.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, menyatakan bahwa seorang guru harus memiliki empat komponen dasar, yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi keprofesionalan. Guru wajib memiliki keempat kompetensi tersebut sebagai bentuk wujud dari pelaksanaan profesinya, dimana pada dasarnya guru profesional adalah guru yang memiliki keterampilan, kompetitif, cakap dalam pengajaran serta memiliki pribadi yang baik dan mampu melakukan penyesuaian diri dalam masyarakat.

Salah satu komponen kompetensi guru adalah kompetensi profesional. Menurut Tarmudji, et al. (2011:65), kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang telah ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan. Guru harus memahami dan menguasai materi ajar yang ada dalam kurikulum, memahami struktur, konsep dan metode keilmuan yang koheren dengan materi ajar, memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait dan menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain nilai UKG, menurut Bapak II, pengawas SMKN di Kabupaten Batang, pada tanggal 17 Desember 2021 diperoleh informasi bahwa masalah lainnya yaitu 1) masih ada sebagian guru yang kompetensinya belum sesuai harapan, belum memahami tugas serta tanggung jawabnya sebagai pendidik, karena masih ada guru yang tidak linear dalam mengajar. Hal ini disebabkan adanya kelebihan jam mengajar yang diberikan kepada guru

yang kekurangan jam mengajar sehingga tidak ada target yang spesifik dan terukur sesuai sistem standar yang berlaku, 2) guru kurang melakukan pengembangan profesional berkelanjutan. Hal ini disebabkan karena guru kurang bersemangat dalam mengikuti dan membuat penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kinerja guru.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui 1) pengaruh kepemimpinan instruksional kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMKN di Kabupaten Batang. 2) pengaruh kompetensi profesional guru terhadap kinerja guru di SMKN di Kabupaten Batang., dan 3) pengaruh kepemimpinan instruksional kepala sekolah dan kompetensi profesional guru terhadap kinerja guru di SMKN di Kabupaten Batang.

Menurut Priansa (2018:56), kinerja guru merupakan hasil kerja yang dicapai guru di sekolah dalam rangka mencapai tujuan sekolah. Kinerja guru nampak dari tanggung jawabnya dalam menjalankan amanah, profesi yang diembannya, serta moral yang dimilikinya. Dimensi kinerja guru yaitu: (1) merencanakan pembelajaran, (2) melaksanakan pembelajaran, (3) mengevaluasi pembelajaran. Adapun indikator dari masing-masing dimensi kinerja guru adalah: (1) perencanaan pembelajaran meliputi: (a) penyusunan silabus; (b) penyusunan RPP; (c) pengembangan materi pembelajaran; (d) penyusunan alat evaluasi dan media pembelajaran; (2) Pelaksanakan pembelajaran meliputi: (a) pembukaan pelajaran; (b) proses pembelajaran; (c) penutupan pembelajaran; (3) pelaksanaan evaluasi pembelajaran meliputi: (a) evaluasi proses dan hasil pembelajaran siswa; (b) evaluasi pembelajaran (KBM).

Konsep kepemimpinan instruksional atau kepemimpinan pembelajaran terfokus pada peningkatan mutu akademik, bukan kepada kesibukan menangani administrasi sekolah seperti gedung, sarana, atau keuangan, seluruh kesibukannya diperuntukan memengaruhi kegiatan akademik sekolah yang berkaitan dengan pembelajaran (Suhardan, 2010:73). Eggen & Kauchak (2004) dan Suhardan (2010:15) menyampaikan bahwa kepemimpinan pembelajaran merupakan aktivitas kepala sekolah yang kesehariannya disibukkan dengan kegiatan memengaruhi orang-orang yang menjalankan kegiatan akademik disekolah.

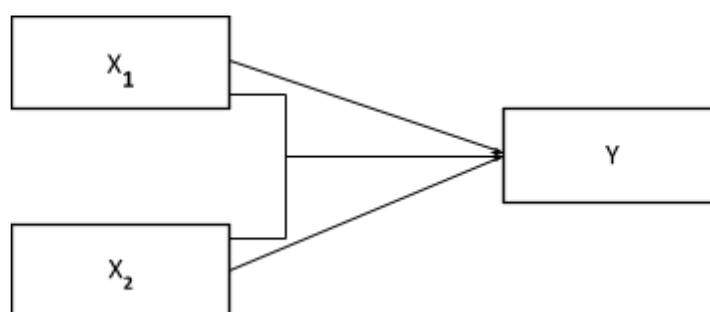
Dimensi kepemimpinan instruksional yaitu mendefinisikan tujuan sekolah, mengelola program pembelajaran, dan menciptakan iklim pembelajaran yang positif. Menurut Tarmudji, et al. (2011: 65) kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang telah ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.

Dimensi kompetensi profesional yaitu 1) Menguasai standar kompetensi, kompetensi dasar dan mengembangkan materi pembelajaran untuk membimbing peserta didik dalam

menguasai materi yang diajarkan indikatornya meliputi guru menguasai dan mengembangkan materi pembelajaran dan guru menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar untuk membimbing peserta didik. 2) Merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran dan menilai hasil pembelajaran indikatornya meliputi guru merencanakan pembelajaran, guru melaksanakan pembelajaran inovatif dan guru melakukan penilaian pembelajaran. 3) Mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai alat, media, dan sumber belajar yang relevan serta mampu memanfaatkan teknologi informasi indikatornya meliputi guru mampu menggunakan dan mengembangkan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan guru harus mampu memanfaatkan teknologi informasi dalam proses pembelajaran. 4) Mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar peserta didik indikatornya meliputi guru melaksanakan evaluasi pembelajaran dengan analisis ulangan harian, perbaikan, pengayaan dan guru harus bertindak obyektif dalam pembelajaran. 5) Guru harus melakukan pengembangan profesional berkelanjutan untuk meningkatkan mutu akademik dengan indikator guru mengikuti kegiatan pelatihan atau workshop dan membuat penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kinerja guru dan mutu akademik.

## II. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Penelitian ini mengambil lokasi di SMKN di Kabupaten Batang. Jenis dan desain penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian korelasional.



Gambar 1. Desain Penelitian

Populasi penelitian ini 259 guru dan penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin dengan jumlah 157 guru. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket. Analisis data penelitian meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan linieritas. Uji hipotesis pada penelitian ini meliputi uji regresi sederhana dan regresi berganda menggunakan bantuan program SPSS 22.

### III. HASIL

#### 1. Pengaruh Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMKN di Kabupaten Batang

- a. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dari 157 responden yang memberikan jawaban pada variabel kepemimpinan intruksional kepala sekolah diperoleh nilai rata-rata 87,38 dengan standar deviasi 10,824, jumlah skor maksimum 114 dan jumlah skor minimumnya adalah 55.
- b. Hasil analisis korelasi antara variabel kepemimpinan intruksional kepala sekolah terhadap kinerja guru menunjukkan nilai yang positif dengan nilai r hitung sebesar 0,735. Sedangkan *Sig (1-tailed)* sebesar 0,000 menunjukkan hubungannya searah antara  $X_1$  terhadap  $Y$  dengan hubungan yang signifikan karena nilai tersebut kurang dari 5% atau  $0,000 < 0,05$ .
- c. Hasil analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa model hubungan kepemimpinan intruksional kepala sekolah terhadap kinerja guru dinyatakan dengan persamaan  $\hat{Y} = 26,523 + 0,600 X_1$ .
- d. Hasil uji t parsial menunjukkan nilai probabilitas signifikansi yaitu  $0,000 < 0,10$  sehingga variabel independen merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependennya dan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $13,514 > 1,975387$ ) maka variabel kepemimpinan intruksional kepala sekolah secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel kinerja guru.
- e. Untuk mengetahui hipotesis ini diterima atau ditolak, maka dapat dilihat pada hasil uji ANOVA, diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 182,637 dan nilai  $F_{tabel}$  untuk alpha 5 % (0,05) adalah 3,90. Karena  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $182,637 > 3,90$ ) dan nilai signifikansi 0,000 yang berarti lebih kecil dari taraf signifikan 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ini dapat diterima.
- f. Besar pengaruh variabel kepemimpinan intruksional kepala sekolah ( $X_1$ ) terhadap kinerja guru ( $Y$ ) diperoleh dari nilai *R square* sebesar 54,1 %. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 45,9% masih dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti.

#### 2. Pengaruh Kompetensi Profesional Terhadap Kinerja Guru SMKN di Kabupaten Batang

- a. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dari 157 responden yang memberikan jawaban pada variabel kompetensi profesional diperoleh skor rata-rata 74,43 dengan

standar deviasi 8,357, jumlah skor maksimum 96 dan jumlah skor minimumnya adalah 48.

- b. Hasil analisis korelasi antara variabel kompetensi profesional terhadap kinerja guru menunjukkan nilai yang positif dengan nilai r hitung sebesar 0,869. Sedangkan *Sig (1-tailed)* sebesar 0,000 menunjukkan hubungan searah antara  $X_2$  terhadap Y dengan hubungan yang signifikan karena nilai tersebut kurang dari 5% atau  $0,000 < 0,05$ .
- c. Hasil analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa model hubungan kompetensi profesional terhadap kinerja guru dinyatakan dengan persamaan  $\hat{Y} = 10,581 + 0,919X_2$ .
- d. Hasil uji t parsial menunjukkan nilai probabilitas signifikansi yaitu  $0,000 < 0,10$  sehingga variabel independen merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependennya dan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $21,894 > 1,975387$ ) maka variabel kompetensi profesional secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel kinerja guru.
- e. Untuk mengetahui hipotesis ini diterima atau ditolak, maka dapat dilihat pada hasil uji ANOVA, diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 479,351 dan nilai  $F_{tabel}$  untuk alpha 5 % (0,05) adalah 3,90. Karena  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $479,351 > 3,90$ ) dan nilai signifikansi 0,000 yang berarti lebih kecil dari taraf signifikan 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ini dapat diterima.
- f. Besar pengaruh variabel kompetensi profesional ( $X_2$ ) terhadap kinerja guru (Y) diperoleh dari nilai *R square* sebesar 75,6 %. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 24,4% masih dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti.

### **3. Pengaruh Kepemimpinan Intruksional Kepala Sekolah dan Kompetensi Profesional Terhadap Kinerja Guru SMKN di Kabupaten Batang**

- a. Hasil analisis regresi ganda menunjukkan bahwa model hubungan kepemimpinan intruksional kepala sekolah dan kompetensi profesional terhadap kinerja guru dinyatakan dengan persamaan  $\hat{Y} = 10,051 + 1,346 X_1 + 0,358 X_2$ . Nilai koefisien regresi variabel kepemimpinan intruksional kepala sekolah ( $X_1$ ) adalah 1,346, ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan kepemimpinan intruksional kepala sekolah ( $X_1$ ) sebesar 1, maka kinerja guru akan meningkat 1,346 jika tidak ada pengaruh variabel bebas lainnya. Begitu juga untuk nilai koefisien regresi variabel kompetensi profesional ( $b_2$ ) adalah 0,358, ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan kompetensi profesional ( $X_2$ ) sebesar 1, maka kinerja guru akan meningkat 0,358 jika tidak ada pengaruh variabel bebas lainnya.

- b. Hasil uji t parsial menunjukkan nilai signifikansi variabel  $X_1$  terhadap Y 0,004 ( $0,000 < 0,05$ ) yang berarti variabel kepemimpinan intruksional kepala sekolah ( $X_1$ ) berpengaruh terhadap kinerja guru (Y) dan nilai signifikansi variabel  $X_2$  terhadap Y 0,000 ( $0,000 < 0,05$ ) yang berarti kompetensi profesional ( $X_2$ ) berpengaruh terhadap kinerja guru (Y). Sedangkan Uji t Parsial berdasarkan nilai hitung dan tabel diperoleh nilai  $t_{hitung}$   $X_1$  terhadap Y sebesar 13,193 sedangkan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1.975387. Ini berarti  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $13,193 > 1,975387$ ) maka variabel kepemimpinan intruksional kepala sekolah secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel kinerja guru. Nilai  $t_{hitung}$   $X_2$  terhadap Y sebesar 4,539 sedangkan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1.975387. Ini berarti  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $4,539 > 1,975387$ ) maka variabel kompetensi profesional secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel kinerja guru.
- c. Untuk mengetahui hipotesis ini diterima atau ditolak, maka dapat dilihat pada hasil uji ANOVA, diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 280,289 dan nilai  $F_{tabel}$  untuk alpha 5 % (0,05) adalah 3,05. Karena  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $280,289 > 3,05$ ) dan nilai signifikansi 0,000 yang berarti lebih kecil dari taraf signifikan 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ini dapat diterima.
- d. Besar pengaruh variabel kepemimpinan instruksional kepala sekolah ( $X_1$ ) dan kompetensi profesional ( $X_2$ ) secara bersama-sama terhadap kinerja guru (Y) diperoleh dari nilai *R square* sebesar 78,4 %, sisanya 21,6 % dipengaruhi oleh faktor lain.

#### IV. PEMBAHASAN

##### 1. Pengaruh Kepemimpinan Intruksional Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru SMKN di Kabupaten Batang

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan kepemimpinan instruksional kepala sekolah terhadap kinerja guru SMKN di Kabupaten Batang sebesar 54,1%. Hal ini bermakna juga peningkatan kinerja guru sebesar 54,1% akibat kepemimpinan intruksional kepala sekolah yang dijadikan sebagai pedoman dan motivasi dalam meningkatkan kinerja guru serta kebijakan dinas pendidikan.

Hasil penelitian tersebut diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sukmawati & Herawan (2016). Yang menunjukkan variabel kepemimpinan instruksional kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap mutu kinerja mengajar guru sebesar 64%. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Rathana & Sutarsih (2015) juga menunjukkan

hasil korelasi antara kepemimpinan instruksional kepala sekolah ( $X_1$ ) terhadap kinerja mengajar guru (Y) sebesar 0.831. kemudian dari hasil analisis koefisien determinasi ditemukan nilai  $KD = 69.05\%$ . Angka tersebut memiliki arti bahwa pengaruh kepemimpinan instruksional kepala sekolah terhadap kinerja mengajar guru pada SMP se Bandung Utara adalah sebesar 69.05%.

Melihat hasil tersebut menunjukkan bahwa kepala sekolah dapat melakukan, melaksanakan dan menerapkan instruksional terhadap guru, untuk dapat meningkatkan kinerja guru. Guru harus dapat merencanakan dan merancang target agar dapat mencapai tujuan yang ingin dicapai. Kepemimpinan instruksional kepala sekolah merupakan upaya melakukan pergerakan organisasi agar dapat mencapai tujuan kemudian kepala sekolah juga dapat membantu guru-guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran. Esensi kepemimpinan instruksional kepala sekolah pada dasarnya memfokuskan pada pembelajaran yang komponen komponen meliputi kurikulum, proses belajar mengajar, assessment, penilaian, pengembangan guru, layanan prima dalam pembelajaran, dan pembangunan komunitas belajar sekolah (Kemdiknas, 2011).

Kinerja guru SMKN di Kabupaten Batang dapat terus meningkat jika kepala sekolah dapat mengelola proses belajar mengajar, kurikulum, assessment, penilaian, pengembangan guru, dan layanan prima dalam pembelajaran yang nantinya kan dapat meningkatkan kinerja guru. Kepala sekolah harus dapat mensinergikan potensi yang dimiliki dengan sumberdaya yang ada sehingga dapat menghasilkan kinerja yang baik, terutama dalam bidang pembelajaran. Bertolak dari pendapat tersebut, penyelenggaraan pendidikan di sekolah tidak terlepas dari kinerja seluruh unsur yang ada.

## **2. Pengaruh Kompetensi Profesional terhadap Kinerja Guru SMKN di Kabupaten Batang**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan kompetensi profesional guru terhadap kinerja guru SMKN di Kabupaten Batang sebesar 72,0 %. Hal itu sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yusuf & Suci (2017) dan Sulhabar (2019) yang menyatakan bahwa kompetensi profesional guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Guru (Y) Di SMKN 2 PPU. Hal ini terbukti dari nilai koefisien regresinya positif yaitu sebesar 0,125 nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , yaitu  $9,989 > 2.000$ . Hal ini juga dapat dibuktikan dari nilai signifikansi yaitu  $0,000 < 0,05$ . Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Heryanto & Danasasmita (2019) menunjukkan bahwa variabel kompetensi profesional berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru sebesar 0,513,

artinya jika variabel kompetensi profesional ( $X_1$ ) naik satu satuan maka variabel Kinerja Guru ( $Y$ ) mengalami peningkatan sebesar 0,513.

Kompetensi profesional guru perlu ditingkatkan sehingga kinerja guru di sekolah dapat meningkat. Terutama berkaitan dengan perencanaan pembelajaran, pengelolaan dan evaluasi pembelajaran. Menurut Tarmudji, et al. (2011: 65) kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang telah ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan. Guru harus memahami dan menguasai materi ajar yang ada dalam kurikulum, memahami struktur, konsep dan metode keilmuan yang koheren dengan materi ajar, memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait dan menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.

### **3. Pengaruh Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah dan Kompetensi Profesional terhadap Kinerja Guru SMKN di Kabupaten Batang**

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan instruksional kepala sekolah dan kompetensi profesional secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru SMKN di Kabupaten Batang. Hasil penelitian di atas diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukmawati & Herawan (2016) yang menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap  $Y$  yaitu 0,790 atau 79%. Ini menunjukkan bahwa variabel kepemimpinan instruksional kepala sekolah dan komitmen guru secara bersama-sama berpengaruh terhadap mutu kinerja mengajar guru sebesar 79% dan sisanya 21% dipengaruhi oleh faktor lain.

Melihat hasil di atas dibutuhkan kepemimpinan instruksional kepala sekolah dan kompetensi profesional yang baik agar dapat meningkatkan kinerja guru. Guru merupakan salah satu faktor penentu tinggi rendahnya hasil pendidikan. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan sangat ditentukan sejauhmana kesiapan guru dalam mempersiapkan diri dengan memiliki kinerja yang baik guna menciptakan peserta didik yang berprestasi. Diperlukan suatu kesungguhan dari setiap guru untuk meningkatkan kinerja guru guna meraih prestasi yang maksimal. Dengan memiliki kompetensi dan kinerja yang baik serta di dukung dengan suatu kepemimpinan instruksional kepala sekolah dan kompetensi profesional yang baik diharapkan dapat meningkatkan kinerja guru.

## V. KESIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan kepemimpinan instruksional kepala sekolah terhadap kinerja guru diketahui dari persamaan regresi  $\hat{Y} = 26,523 + 0,600 X_1$  sehingga variabel kepemimpinan instruksional kepala sekolah secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel kinerja guru dengan besaran kontribusi pengaruh variabel  $X_1$  terhadap Y adalah sebesar 54,1%.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan kompetensi profesional terhadap kinerja guru diketahui dari persamaan regresi  $\hat{Y} = 10,581 + 0,919 X_2$  sehingga variabel kompetensi profesional secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel kinerja guru dengan besaran kontribusi pengaruh variabel  $X_2$  terhadap Y adalah sebesar 75,6%.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan kepemimpinan instruksional kepala sekolah dan kompetensi profesional terhadap kinerja guru diketahui dari persamaan  $\hat{Y} = 10,051 + 1,346 X_1 + 0,358 X_2$ . Kinerja guru dipengaruhi oleh kepemimpinan intruksional kepala sekolah dan kompetensi profesional sebesar 78,4%

## DAFTAR PUSTAKA

- Eggen, P., & Kauchak, D. 2004. *Educational Psychology Windows on Classroom (6<sup>th</sup> Ed.)*. New Jersey: Pearson Education, Inc.
- Heryanto, I., & Danasasmita, W. M. 2019. Pengaruh Kompetensi Profesional dan Motivasi Eksternal terhadap Kinerja Guru SMK di Kota Bandung. *Jurnal Computech & Bisnis*. Vol 13, No 2, Desember 2019, 135-143 ISSN 2442-49.
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2011. *Kepemimpinan Pembelajaran, Materi Penguatan Kemampuan Kepala Sekolah*. Jakarta: Kemdiknas.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 16 Tahun 2007 tentang *Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*.
- Priansa, D. 2017. *Kepala Sekolah dan Guru Profesional*. Bandung: Pustaka Setia.
- Priansa, D. 2018. *Kinerja dan Kinerja guru*. Bandung: Alfabeta.
- Rathana, L., & Sutarsih, C. 2015. Pengaruh Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah dan Iklim Sekolah terhadap Kinerja Mengajar Guru. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 12(2), 95.
- Rossow, L. F. & Warner, L. S. 1990. *The Principalsip: Dimensions in Instructional Leadership*. Durham: Carolina Academic Press.

- Sukmawati, C., & Herawan, E. 2016. Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah, Komitmen Guru dan Mutu Kinerja Mengajar Guru. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 13(2), 73 -74.
- Tarmudji, T., Partono, T., Kardoyo, & Oktarina, N. 2011. *Etika dan Kepribadian Guru*. Semarang: UNNES Press.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 *tentang Standar Nasional Pendidikan*.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Yusuf, T., & Suci, G. 2017. Pengaruh Kompetensi Profesional Guru, Motivasi dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Guru di SMK 2 Kab. Penajam Paser Utara. *Jurnal GeoEkonomi ISSN-Elektronik (e): 2503-4790 | ISSN-Print (p): 2086-1117*. Halaman 119.
- Suhardan, D. 2010. *Supervisi Profesional Layanan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Era Otonomi Daerah*. Bandung: Alfabeta.
- Sulhabar, S A. 2019. *Pengaruh Kompetensi Profesional terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar se-Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar*. (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar).